

---

**TOTAL KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN MANAJEMEN LABA RIIL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010–2013)**

LUHUNG YUDHO JIWANDONO  
RAHMAWATI (rahmaw2005@yahoo.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

---

**ABSTRACT**

*This research was conducted on the basis of whether the total executive compensation effect on real earnings management in Indonesia. Previous research conducted by Hassen (2014) found that executive compensation significantly the effect on earnings management. This study aims to provide empirical evidence on the effect of total executive compensation against real earnings management in Indonesia.*

*This study uses the amount of executive compensation and stock option compensation amount as a proxy of total executive compensation and the model developed by Roychowdhury (2006) to calculate the real earnings management proxied through abnormal cash flow operations (Abn\_CFO), abnormal discretionary expenses (Abn\_DISEXP) and abnormal production costs (Abn\_PROD). This study uses the companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2010–2013 as the sample. The results showed that the amount of executive compensation and stock option compensation amount significant effect on real earnings management proxied by abnormal cash flow operations (Abn\_CFO), abnormal discretionary expenses (Abn\_DISEXP), and abnormal production costs (Abn\_PROD).*

**Keywords:** *executive compensation, stock option compensation, real earnings management, cash flow.*

Penelitian ini dilakukan untuk menguji total efek kompensasi eksekutif pada manajemen laba riil di Indonesia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hassen (2014) menemukan bahwa kompensasi eksekutif secara signifikan efek pada manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh total kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba riil di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jumlah kompensasi dan opsi saham jumlah kompensasi eksekutif sebagai proxy total kompensasi eksekutif dan model yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006) untuk menghitung manajemen laba nyata proxy melalui operasi normal arus kas (Abn\_CFO), biaya diskresioner abnormal (Abn\_DISEXP) dan biaya produksi yang abnormal (Abn\_PROD). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013 sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kompensasi dan opsi saham sejumlah kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil yang ditunjukkan oleh operasi arus kas (Abn\_CFO), biaya diskresioner abnormal (Abn\_DISEXP), dan biaya produksi abnormal (Abn\_PROD).

**Kata kunci:** *kompensasi eksekutif, kompensasi opsi saham, manajemen laba nyata, arus kas.*

---

**PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan sebagai hasil dari seluruh kegiatan yang dilakukan selama satu periode. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba

perusahaan. Dalam kenyataannya, pemakai laporan keuangan akan lebih cenderung tertarik untuk terlebih dahulu melihat laba pada laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut PSAK nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mung-

kin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*). Menurut teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling 1976).

Perusahaan bertanggung jawab untuk memuaskan dan mensejahterakan pemegang saham (*shareholder*) (Mardiyati *et al.* 2013). Salah satu perhatian utama pemegang saham adalah gaji dan variabel kompensasi lainnya yang diberikan kepada eksekutif perusahaan (CEO) dan eksekutif lainnya. Konflik akan timbul ketika perusahaan membayar gaji tinggi kepada eksekutif, di lain pihak imbalan yang diterima oleh para pemegang saham atas investasinya tidak memuaskan.

Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007), pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada suatu asumsi yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self interested behavior*. *Moral hazard* dari pihak agen mendorong agen untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri dengan cara melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk memperoleh bonus atau kompensasi dalam bentuk lain apabila eksekutif/agen mampu mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan.

Gunny (2005) mengelompokkan manajemen laba dalam tiga kategori yaitu akuntansi yang curang, manajemen laba akrual, dan manajemen laba riil (*real earnings management*). Penelitian Gunny (2005), Roychowdhury (2006), Zang (2012), Cohen *et al.* (2008), Graham *et al.* (2005), serta Cohen dan Zarowin (2008) menemukan bahwa manajer sudah bergeser dari manajemen

laba akrual menuju manajemen laba riil setelah periode *Sarbanes-Oxley Act* (SOX). Graham *et al.* (2005) juga memberikan bukti empiris bahwa para manajer cenderung melakukan aktivitas manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual.

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam manipulasi aktivitas riil, yaitu: manipulasi penjualan, pengurangan beban-beban diskresionari, dan produksi besar-besaran (Ratmono 2010). Dengan ketiga cara di atas perusahaan-perusahaan yang diduga (*suspect*) melakukan manipulasi aktivitas riil akan mempunyai *abnormal cash flow operations* (CFO) dan *abnormal discretionary expenses* yang lebih kecil serta *abnormal production cost* yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan lain (Ratmono 2010).

Menurut Scott (2003) rencana kompensasi eksekutif adalah kontrak agen antara perusahaan dan manajer perusahaan yang mencoba untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada satu atau lebih tindakan dari upaya manajer dalam mengoperasikan perusahaan. Sedangkan menurut Jensen dan Meckling (1976) kompensasi adalah suatu jasa yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemennya. Paket kompensasi eksekutif pada dasarnya berisi hampir sama dengan paket kompensasi karyawan pada umumnya yaitu terdiri dari komponen gaji pokok, gaji variabel (bonus tahunan, insentif jangka panjang dan penghasilan tambahan) serta tunjangan, yang paling membedakan adalah adanya jenis kompensasi khusus yang tidak diterima oleh karyawan yaitu kompensasi dalam bentuk opsi saham (Widamunti 2010).

Diaz (2008) menjelaskan bahwa program opsi saham suatu program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada eksekutif dan karyawan untuk memiliki saham perusahaan melalui pemberian opsi saham. Program opsi saham karyawan (POSK) adalah salah satu bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan, terutama karyawan eksekutif (Asyik 2006).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hassen (2014) yang meneliti tentang kompensasi eksekutif serta variabel kompensasi yang lain dan manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Prancis. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis menggunakan manajemen laba riil sebagai variabel dependen, sedangkan dalam penelitian sebelumnya variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba akrual. Dalam penelitian ini variabel independen total kompensasi eksekutif terdiri dari jumlah kompensasi eksekutif dan jumlah kompensasi opsi saham. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berupa perusahaan non keuangan, namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh total kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan manajemen laba riil sebagai variabel dependen yang diprosikan sebagai *abnormal cash flow operations* (Abn\_CFO), *abnormal discretionary expenses* (Abn\_DISEXP), dan *abnormal production costs* (Abn\_PROD). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah kompensasi eksekutif (KE) dan jumlah kompensasi opsi saham (KOS). Penelitian ini menggunakan 5 variabel kontrol antara lain kinerja keuangan perusahaan (ROI), ukuran perusahaan (LOGTA), peluang pertumbuhan (GWTH), arus kas operasi (CFO), dan kualitas auditor (AUDITOR).

### Penelitian Sebelumnya

Wardani (2012) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh kompensasi eksekutif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010. Dari penelitian

tersebut ditemukan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, namun ada indikasi bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh yang negatif terhadap praktik manajemen laba.

Dari penelitian Sosiawan (2012) tentang pengaruh kompensasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *earnings power* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010 menyimpulkan bahwa besarnya tingkat rasio *leverage* dan *earnings power* perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba sedangkan kompensasi dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya tindak manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratmono (2010) meneliti apakah manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil juga dilakukan di Indonesia dan apakah auditor yang berkualitas mendeteksi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil lebih sulit daripada berbasis akrual. Dari penelitian ini berhasil menemukan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dengan tujuan menghindari melaporkan kerugian tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hassen (2014) menguji pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian tersebut, kompensasi eksekutif diprosikan sebagai total kompensasi dan kompensasi opsi saham. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Prancis sebanyak 80 perusahaan selama periode 2007-2010 kecuali lembaga keuangan (bank, asuransi dan perusahaan keuangan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif sangat menentukan manajemen laba, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa jumlah kompensasi berhubungan negatif dengan nilai absolut akrual.

Berdasarkan pada perumusan masalah dan landasan teori yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1a : Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil melalui *abnormal cash flow operations*
- H1b : Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil melalui *abnormal discretionary expenses*
- H1c : Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil melalui *abnormal production costs*
- H2a : Kompensasi opsi saham berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil melalui *abnormal cash flow operations*
- H2b : Kompensasi opsi saham berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil melalui *abnormal discretionary expenses*
- H2c : Kompensasi opsi saham berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil melalui *abnormal production costs*

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan diambil dengan beberapa kriteria berikut ini: perusahaan termasuk perusahaan manufaktur yang *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013, data laporan keuangan perusahaan tersedia pada tahun 2010-2013, perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember, perusahaan tersebut memiliki data yang tersedia lengkap mengenai jumlah kompensasi eksekutif dan data tentang kompensasi opsi saham serta data-data lainnya yang terkait dengan perhitungan manajemen laba riil. Dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 sebanyak 144 memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian. Dalam proses pengolahan data, terdapat 5 data *outliers* yang mengganggu normalitas data. Agar tidak mengganggu

asumsi *ordinary least squares* (OLS), maka 5 data *outliers* tersebut dihapus dari sampel penelitian. Sehingga total sampel penelitian ini sebanyak 139 data.

**Tabel 1.**  
Sampel Penelitian

Keterangan	Total
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013	532
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(388)
Total sampel	144
<i>Outliers</i>	(5)
Total observasi	139

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Manajemen laba riil (variable dependen) dalam penelitian ini menggunakan model pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Proksi-proksi manajemen laba melalui pendekatan ini yaitu *Abnormal Cash Flow Operations* (Abn\_CFO) sebagai proksi dari manipulasi penjualan, *Abnormal Discretionary Expenses* (Abn\_DISEXP) sebagai proksi dari pengurangan beban diskresioner, dan *Abnormal Production Cost* (Abn\_PROD) sebagai proksi produksi besar-besaran, yang masing-masing dihitung sebagai berikut:

a. *Abnormal Cash Flow Operations* (Abn\_CFO)

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(S_t / A_{t-1}) + \alpha_3(\Delta S_t / A_{t-1}) + \epsilon_t \quad (1)$$

b. *Abnormal Discretionary Expenses* (Abn\_DISEXP)

$$DISEXP_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(S_t / A_{t-1}) + \epsilon_t \quad (2)$$

c. *Abnormal Production Costs* (Abn\_PROD)

$$PROD_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(S_t / A_{t-1}) + \alpha_3(\Delta S_t / A_{t-1}) + \alpha_4(\Delta S_{t-1} / A_{t-1}) + \epsilon_t \quad (3)$$

Model (1), (2) dan (3) akan diestimasi setiap tahun. Residual dari hasil estimasi (1) merupakan nilai *abnormal cash flow operations* (Abn\_CFO) perusahaan i pada tahun t, residual dari hasil estimasi (2) merupakan nilai *abnormal discretionary expenses*

(Abn\_DISEXP) perusahaan i pada tahun t sedangkan residual dari hasil estimasi (3) merupakan nilai *abnormal production costs* (Abn\_PROD) perusahaan i pada tahun t.

### Kompensasi Eksekutif

Variabel independen yang pertama adalah total kompensasi yang diberikan perusahaan kepada eksekutif (komisaris dan direksi). Perhitungan kompensasi didapat dari logaritma natural jumlah kompensasi yang diberikan kepada eksekutif perusahaan (Wardani 2012).

$$KE_{it} = \ln(\text{jumlah kompensasi eksekutif})$$

### Kompensasi Opsi Saham

Kompensasi opsi saham (KOS) dihitung berdasarkan nilai opsi saham yang distandarisasi (ln) sehingga KOS merupakan logaritma natural jumlah rupiah opsi saham (Astika, 2007).

$$KOS_{it} = \ln(\text{jumlah opsi saham})$$

### Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini antara lain kinerja keuangan perusahaan (ROI), ukuran perusahaan (LOGTA), peluang pertumbuhan (GWTH), arus kas operasi (CFO), dan kualitas auditor (AUDITOR).

### Metode Analisis Data

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 KE + \alpha_2 KOS + \alpha_3 ROI + \alpha_4 LOGTA + \alpha_5 GWTH + \alpha_6 CFO + \alpha_7 AUDITOR + \epsilon_t \quad (4)$$

### Keterangan

- Y : proksi-proksi manajemen laba riil, masing-masing yaitu Abn\_CFO, Abn\_DISEXP, dan Abn\_PROD
- $\alpha$  : konstanta
- KE : jumlah kompensasi eksekutif
- KOS : jumlah kompensasi opsi saham
- ROI : kinerja keuangan perusahaan
- LOGTA : ukuran perusahaan
- GWTH : peluang pertumbuhan
- CFO : arus kas operasi
- AUDITOR : auditor perusahaan yang diukur dengan *dummy*, dimana 1 : termasuk KAP BIG 4, 0 : termasuk KAP non-BIG 4
- $\epsilon_t$  : koefisien *error*

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang ditunjukkan pada tabel 2, nilai tertinggi dimiliki oleh ukuran perusahaan (LOGTA) sebesar 31,989 dan nilai terendah dimiliki oleh arus kas operasi (CFO) sebesar -4,E11.

### Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Riil

Dari hasil uji signifikansi (uji t) variabel jumlah kompensasi eksekutif (KE) berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal cash flow operations* (Abn\_CFO). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan

Tabel 2.  
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn_CFO	139	-0,383	0,290	-0,00038	0,108740
Abn_DISEXP	139	-0,169	0,416	0,00435	0,114090
Abn_PROD	139	-0,585	0,368	0,00961	0,183632
KE	139	20,242	27,120	22,88753	1,435521
KOS	139	12,429	26,615	20,19336	3,011182
ROI	139	-0,164	0,396	0,07413	0,077527
LOGTA	139	25,083	31,989	27,91564	1,553374
GWTH	139	0,000	1,833	0,42665	0,387513
CFO	139	-4,E11	7,E12	3,76E11	1,127E12
AUDITOR	139	0	1	0,50	0,502

*abnormal cash flow operations* diterima. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sun (2009) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaji eksekutif dengan potensi manipulasi. Dengan *moral hazard* yang dimiliki oleh manajer, manajer akan cenderung untuk melakukan manipulasi laba agar kompensasi yang diterimanya lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung akan melakukan manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan agar jumlah kompensasi yang diterimanya meningkat.

**Kompensasi Saham dan Manajemen Laba Riil**

Dari hasil uji signifikansi (uji t) variabel jumlah kompensasi opsi saham (KOS) berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal cash flow operations* (Abn\_CFO). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kompensasi opsi saham berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal cash flow operations* diterima. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyik (2006) yang menemukan bahwa sesudah tanggal hibah, pengaruh hibah opsi saham pada tingkat pengelolaan laba semakin besar dengan adanya pengelolaan faktor volatilitas harga di dalam model penghargaan opsi.

**Tabel 3.**  
Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Std. Coef. Beta	t	Sig.
1 (Constant)		-0,972	0,333
KE	0,323	2,738	0,007*
KOS	0,169	2,262	0,025*
ROI	0,349	4,445	0,000*
LOGTA	-0,253	-2,075	0,040*
GWTH	-0,262	-3,250	0,001*
CFO	0,111	1,225	0,223
AUDITOR	0,017	0,177	0,860

a. Dependent Variable : Abn\_CFO  
 Sumber: data sekunder diolah  
 \* : diterima pada tingkat Signifikansi  $\alpha < 5\%$

Dapat disimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan agar kompensasi opsi saham yang diterimanya meningkat.

Variabel kontrol yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Abn\_CFO adalah ROI, LOGTA, dan GWTH pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan variabel kontrol CFO dan AUDITOR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Abn\_CFO karena nilai signifikansi yang dihasilkan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% maupun 10%.

**Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Riil (*Abnormal Discretionary Expense*)**

Dari hasil uji signifikansi (uji t) variabel jumlah kompensasi eksekutif (KE) berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal discretionary expenses* (Abn\_DISEXP). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal discretionary expenses* diterima. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sun (2009) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaji eksekutif dengan potensi manipulasi. Dengan *moral hazard* yang dimiliki oleh manajer, manajer akan cenderung untuk melakukan pengu-

**Tabel 4.**  
Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Std Coef. Beta	t	Sig.
1 (Constant)		0,037	0,971
KE	0,350	2,701	0,008*
KOS	0,237	2,883	0,005*
ROI	0,177	2,054	0,042*
LOGTA	-0,215	-1,606	0,111
GWTH	-0,175	-1,979	0,050**
CFO	-0,035	-0,352	0,726
AUDITOR	-0,127	-1,206	0,230

a. Dependent Variable: Abn\_DISEXP  
 Sumber: data sekunder diolah  
 \* : diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha < 5\%$   
 \*\* : diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha < 10\%$

rangan beban-beban diskresioner agar kompensasi yang diterimanya lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung akan melakukan manajemen laba riil berdasarkan manipulasi penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan agar jumlah kompensasi yang diterimanya meningkat.

### Kompensasi Opsi Saham dan Manajemen Laba Riil (*Abnormal Discretionary Expense*)

Dari hasil uji signifikansi (uji t) variabel jumlah kompensasi opsi saham (KOS) berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal discretionary expenses* (Abn\_DISEXP). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kompensasi opsi saham berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal discretionary expenses* diterima. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hassen (2014) yang menemukan bahwa variabel kompensasi eksekutif termasuk di dalamnya opsi saham, memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan manajemen laba riil melalui pengurangan beban-beban diskresioner agar kompensasi opsi saham yang diterimanya meningkat.

Variabel kontrol yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Abn\_DISEXP

**Tabel 5.**  
Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Std. Coef. Beta	t	Sig.
1 (Constant)		0,279	0,781
KE	0,323	2,759	0,007*
KOS	0,150	2,033	0,044*
ROI	-0,429	-5,526	0,000*
LOGTA	0,209	1,731	0,086**
GWTH	0,121	1,509	0,134
CFO	0,146	1,628	0,106
AUDITOR	0,131	1,384	0,169

a. Dependent Variable: Abn\_PROD

Sumber: data sekunder diolah

\* : diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha < 5\%$

\*\* : diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha < 10\%$

adalah ROI dan GWTH pada tingkat signifikansi 5% dan 10%. Sedangkan variabel kontrol LOGTA, CFO, dan AUDITOR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Abn\_DISEXP karena nilai signifikansi yang dihasilkan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% maupun 10%.

### Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Riil (*Abnormal Production Costs*)

Dari hasil uji signifikansi (uji t) variabel jumlah kompensasi eksekutif (KE) berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal production costs* (Abn\_PROD). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal production costs* diterima. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sun (2009) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaji eksekutif dengan potensi manipulasi. Dengan *moral hazard* yang dimiliki oleh manajer, manajer akan cenderung untuk melakukan manipulasi laba agar kompensasi yang diterimanya lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung akan melakukan manajemen laba riil melalui produksi besar-besaran untuk meningkatkan laba perusahaan agar jumlah kompensasi yang diterimanya meningkat.

### Kompensasi Opsi Saham dan Manajemen Laba Riil (*Abnormal Production Costs*)

Dari hasil uji signifikansi (uji t) variabel jumlah kompensasi opsi saham (KOS) berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal production costs* (Abn\_PROD). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kompensasi opsi saham berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil berdasarkan *abnormal production costs* diterima. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadan (2006) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara jumlah opsi saham dengan perilaku manajer untuk melakukan manipulasi laba. Dapat disimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan manajemen laba riil melalui produksi besar-besaran agar kompensasi opsi saham yang diterimanya

meningkat.

Variabel kontrol yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Abn\_PROD adalah LOGTA pada tingkat signifikansi 10%. Sedangkan variabel kontrol ROI, GWT, CFO, dan AUDITOR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Abn\_PROD karena nilai signifikansi yang dihasilkan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% maupun 10%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap proksi-proksi manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan, pengurangan beban-beban diskresioner, dan produksi besar-besaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah kompensasi opsi saham berpengaruh positif terhadap proksi-proksi manajemen laba riil melalui manipulasi penjualan, pengurangan beban-beban diskresioner, dan produksi besar-besaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa total kompensasi eksekutif yang diprosikan sebagai jumlah kompensasi eksekutif dan jumlah kompensasi opsi saham berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Sehingga total kompensasi eksekutif merupakan salah satu motivasi para manajer untuk melakukan manajemen laba riil.

## KETERBATASAN DAN SARAN

### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Proksi kompensasi eksekutif dan kompensasi opsi saham dalam penelitian ini juga dirasa kurang cukup untuk menggambarkan manajemen laba riil di perusahaan manufaktur. Penelitian ini hanya menguji pengaruh total kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba riil. Padahal masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat

menambahkan periode perusahaan yang lebih lama/panjang untuk dijadikan sampel agar hasil yang dihasilkan lebih akurat, menggunakan cara pengukuran yang berbeda untuk variabel kompensasi eksekutif dan kompensasi opsi saham, ataupun menambah faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba riil, seperti kualitas audit atau *corporate governance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astika, I. B. P. 2007. *Manfaat dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengadopsian Program Opsi Saham pada Perusahaan Publik yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. Disertasi, Universitas Udayana, Bali.
- Asyik, N. F. 2006. *Dampak Penyaatan dan Nilai Wajar Opsi pada Pengaruh Magnituda Kompensasi Program Opsi Saham Karyawan Terhadap Pengelolaan Laba*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, Indonesia.
- . 2009. Dampak Struktur Modal pada Sensivitas Penerapan Kompensasi Opsi Saham Karyawan Terhadap Kinerja. *Ekuitas*, 14(1): 1-21.
- Hassen, R. B. 2014. Executive Compensation and Earning Management. *International Journal of Accounting Financial Reporting*, 4(1): 84-105.
- Cohen, D. A., A. Dey dan T. Z. Lys. 2008. Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods. *The Accounting Review*, 83(3): 757-787.
- Cohen, D. A., dan P. Zarowin. 2008. *Economic Consequences of Real and Accrual Based Earnings Management Activities*. Working Paper, Stern School of Business, New York.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Diaz, M dan V. Espa. 2008. Bentuk dan Komponen Penentu Kompensasi Eksekutif. *TEMA*, 9(1): 67-77.
- Financial Accounting Standards Board. 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Qualitative Characteristics of Ac-*

- counting Information*. Norwalk, CT: FASB.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R., C. R. Harvey dan S. Rajgopal. 2005. The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*. 40(1): 3-73.
- Gunny, K. 2005. *What Are the Consequences of Real Earnings Management?*. Working paper, Haas School of Business, University of California, Berkeley.
- Jensen, M. C dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3 (4): 305-360.
- Kadan, O. dan J. Yang. 2006. *Executive Stock Options and Earnings Management: A Theoretical and Empirical Analysis*. Working Paper, Washington University in Saint Louis, Amerika Serikat.
- Komari, N dan Faisal. 2007. Analisis Hubungan Struktur Corporate Governance dan Kompensasi Eksekutif. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(2): 213-224.
- Mardiyati, et Al. 2013. Pengaruh Kinerja Perusahaan, Corporate Governance, dan Shareholder Payout terhadap Kompensasi Eksekutif. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4(2): 167-183.
- Priantinah, D. 2008. Eksistensi Earnings Management dalam Hubungan Agen-Prinsipal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(2): 23-36.
- Rachmawati, A dan H. Triatmoko. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia.
- Rahmawati, Y. Suparno, dan N. Qomariyah. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, Indonesia.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratmono, D. 2010. *Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?*. Simposium Nasional XIII, Purwokerto, Indonesia.
- Roychowdhury, S. 2006. Earning Management through Real Activities-Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3): 335-370.
- Scott, W.R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Education Canada Inc.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sosiawan, S.Y. 2012. Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1): 79-89.
- Sun, Bo. 2009. Executive Compensation and Earnings Management under Moral Hazard. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 41(C): 276-290.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wahyuningsih, P. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi*, 4 (2): 78-93.
- Wardani, I. I. 2012. *Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Widamunti, Y. 2010. *Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen Eksekutif terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Xu, R. Z., G. K. Taylor, dan M. T. Dugan. (2007). *Review of real earnings management literature*. Available at: <http://papers.ssrn.com>.
- Zang, A. Y. 2012. Evidence on the Trade-Off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management. *The Accounting Review*, 87(2): 675-703.

